

Career Path Workshop Bagi Siswa/i SMA Temasek Independent School Kota Bandung

Giovano Alberto, Chris Petra Agung², Teresia Debby³, Jesslyn Kartawidjaja⁴
Universitas Katolik Parahyangan, Jl Ciumbuleuit No.94, Kota Bandung
Email: chrispetra@unpar.ac.id

Received 19 November 2024; Revised 4 December 2024; Accepted for Publication 6 December 2024; Published 30 March 2025

Abstract — Based on a survey from *Integrity Development Flexibility*, 87% of students in Indonesia admitted to choosing the wrong major, which impacts the large number of college graduates working in jobs that are not in line with their chosen major. One of the causes is the lack of knowledge about career aspirations before selecting a major. High school students need clear career aspirations, so training to explore career aspirations is considered necessary. One of the high schools that needs this training is Temasek Independent School (TIS), Bandung City. TIS has previously conducted interest and talent tests, but many students still have not been able to determine their major. Based on these findings, the Parahyangan Catholic University community service team held a career path workshop using a special module that makes it easier for students to identify their major and the college they aim for. The workshop consists of 3 parts, namely: (1) filling out the questionnaire, (2) interpreting the results of filling out the questionnaire, and (3) filling out the target college module. Before attending the workshop, only three students knew which major they would choose. After attending this workshop, the participants (10 students) had a more precise direction regarding the major they would choose for their future studies and were able to develop a targeted strategy.

Keywords — career, major, university, workshop

Abstrak— Berdasarkan survey dari *Integrity Development Flexibility* terdapat 87% mahasiswa/i di Indonesia mengaku salah dalam memilih jurusan kuliah dan ini berdampak pada banyaknya jumlah lulusan perguruan tinggi bekerja tidak sesuai dengan jurusan yang dipilih. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan mengenai aspirasi karir sebelum memilih jurusan kuliah. Siswa/i sekolah menengah atas (SMA) dirasa perlu untuk memiliki aspirasi karir yang jelas, sehingga pelatihan yang bertujuan untuk menggali aspirasi karir dirasa penting untuk dilakukan. Salah satu SMA yang membutuhkan pelatihan ini adalah SMA Temasek Independent School (TIS), Kota Bandung. SMA TIS sebelumnya telah melakukan tes minat dan bakat, namun masih cukup banyak siswa/i yang belum dapat menentukan jurusan kuliahnya. Berdasarkan temuan ini, tim pengabdian Universitas Katolik Parahyangan menyelenggarakan *workshop career path* dengan menggunakan modul khusus yang mempermudah siswa/i dalam mengidentifikasi jurusan kuliah dan perguruan tinggi yang dituju. *Workshop* terdiri dari 3 bagian yakni: (1) mengisi kuesioner, (2) interpretasi hasil pengisian kuesioner, dan (3) mengisi modul perguruan tinggi tujuan. Sebelum mengikuti *workshop* hanya ada 3 siswa yang sudah mengetahui jurusan yang akan dipilih, setelah mengikuti *workshop* ini para peserta (10 siswa/i) memiliki arah yang lebih jelas terkait jurusan yang akan dipilih untuk jenjang perkuliahan kedepannya serta dapat menyusun strategi yang tepat sasaran.

Kata Kunci— jurusan kuliah, karir, perguruan tinggi, *workshop*

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang (UU) No. 12 tahun 2012 [1], pendidikan tinggi berfungsi untuk mengembangkan: 1) kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa; 2) sivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; 3) ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora. Selain itu, perguruan tinggi juga bertujuan untuk: 1) mengembangkan potensi mahasiswa, 2) menghasilkan lulusan yang menguasai cabang IPTEK 3) menghasilkan IPTEK; dan 4) mewujudkan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) berbasis penalaran dan karya penelitian. Berdasarkan pernyataan ini, pendidikan pada perguruan tinggi (PT) seyogyanya menjadi kesempatan dan wadah bagi mahasiswa/i untuk mengasah minat dan bakatnya sehingga mahasiswa/i dapat menjadi individu yang siap bekerja di industri. Pendidikan tinggi dipandang sebagai sebuah kunci untuk memperbesar peluang seorang individu dalam mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak setelah mendapatkan gelar akademik tertentu [2], [3]

PT di Indonesia juga diberikan wewenang tertentu untuk menyediakan dan menyelenggarakan program studi di berbagai jenjang (diploma, sarjana, magister, doktor, profesi spesialis) [1] sesuai dengan kesanggupan masing-masing PT serta kebutuhan industri. Kewenangan ini diharapkan dapat mengakomodir kebutuhan mahasiswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya melalui pendidikan formal [4], [5]. Akan tetapi, survey yang dilakukan oleh *Integrity Development Flexibility* mengungkapkan bahwa 87% mahasiswa/i di Indonesia mengaku salah dalam memilih jurusan kuliah. Akibatnya, mahasiswa tidak dapat mengoptimalkan potensi diri mereka dan akhirnya bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan jurusan kuliah yang telah mereka pilih [6]. Kondisi ini tentu saja sangat tidak menguntungkan. Pekerja memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk bertahan pada satu pekerjaan yang tetap. Pekerja akan cenderung memilih untuk berpindah-pindah pekerjaan, sehingga membutuhkan waktu yang lebih banyak dan usaha yang lebih keras untuk mencapai posisi yang cukup tinggi di bidang yang sesuai dengan harapannya [7] [8]. Lebih jauh lagi, secara makro, kondisi seperti ini dapat mempersulit masyarakat di negara berkembang untuk naik secara ekonomi [9] [10] [11].

Fenomena ini diduga disebabkan oleh empat alasan utama. Alasan pertama yaitu mengikuti jurusan perkuliahan

yang dipilih oleh teman-temannya. Alih-alih mempertimbangkan pemilihan jurusan tersebut sesuai dengan minat mereka, banyak dari siswa/i sekolah menengah atas (SMA) yang memilih suatu jurusan tertentu agar bisa tetap bersama dengan teman-temannya. Alasan kedua yaitu terlalu banyak saran yang diberikan pihak eksternal, seperti keluarga, teman, universitas, bahkan dari orang yang tidak begitu dekat hubungannya. Ketiga, adalah alasan beasiswa dan terakhir adalah karena alasan orang tua [12] [13].

Kondisi tersebut menegaskan pentingnya pembimbingan yang tepat bagi siswa/i SMA untuk membantu mereka memilih jurusan kuliah yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan secara langsung melibatkan pihak perguruan tinggi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai jurusan-jurusan kuliah yang terdapat pada perguruan tinggi tersebut sehingga kesalahan siswa/i dalam memilih jurusan kuliah dapat diminimalisasi [14].

Salah satu SMA yang membutuhkan arahan untuk siswa/i nya adalah SMA Temasek Independent School (TIS), yang beralamat di beralamat di Jl. Sindang Sirna No. 8, Kota Bandung. SMA TIS sebenarnya telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan ini. Salah satunya adalah dengan cara melakukan tes minat dan bakat. Namun setelah beberapa kali diselenggarakan, terdapat temuan bahwa cukup banyak siswa/i yang masih belum dapat menentukan jurusan kuliahnya walaupun telah melakukan tes minat dan bakat. Hal ini juga menjadi sebuah kendala bagi siswa/i dalam mengambil *subject* (mata pelajaran) yang akan diambil. SMA TIS membutuhkan pihak perguruan tinggi yang dapat membantu siswa/i dalam mengidentifikasi jurusan kuliah yang akan dipilihnya, sehingga angka siswa/i yang salah memilih jurusan dapat diminimalisasi dan dapat menentukan arah karir yang akan dipilihnya di masa mendatang.

II. METODE PENGABDIAN

Berbagai bentuk arahan dapat menjadi opsi bagi sekolah untuk meningkatkan kesadaran akan aspirasi karir siswa/i SMA. Salah satu bentuk arahan yang dapat dilakukan adalah dengan menyelenggarakan *workshop*. Beberapa studi terdahulu mengungkapkan bahwa penyelenggaraan *workshop* dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan antusiasme peserta [15]; meningkatkan pemahaman siswa/i [15], meningkatkan semangat belajar siswa/i [16], dan melibatkan guru sekolah untuk menyusun strategi yang tepat agar tujuan *workshop* tercapai [16]. Selain itu, *workshop* dapat dirancang dengan berdasarkan prinsip berpusat pada peserta atau *audience-centered* dimana para peserta *workshop* diarahkan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sehingga komunikasi dapat terjadi dua arah [17] [18].

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, tim pengabdian menilai bahwa mengadakan *workshop career planning* (perencanaan karir) bagi siswa/i merupakan solusi yang tepat. *Workshop* akan menggunakan modul *career planning* yang sebelumnya telah dirancang dan diuji coba pada beberapa sekolah dan mendapat *feedback* yang positif.

Berdasarkan beberapa *workshop* yang telah dilakukan dengan modul ini, rata-rata peserta (90%) merasa terbantu dengan adanya penggunaan modul ini, selain itu mereka menyampaikan bahwa dengan modul ini juga mereka dapat memiliki gambaran yang jelas terkait langkah apa yang harus mereka ambil untuk mencapai target. Oleh karena itu, modul ini sudah teruji untuk validitas dan reliabilitas dalam pelaksanaan *workshop*. Selain itu untuk memastikan bahwa modul ini kredibel dan layak digunakan di SMA TIS, modul juga melalui tahap penyesuaian berdasarkan kondisi dari sekolah yang bersangkutan.

Tahapan *workshop* ini dibagi atas tiga kegiatan inti. Pertama adalah pengisian modul yang dilakukan secara mandiri di rumah. Modul tersebut berisi kegiatan yang mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, siswa/i dipersilahkan mengisi dengan memilih kegiatan yang diminati. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan kesempatan kepada siswa/i untuk melakukan eksplorasi secara mandiri dengan cara mengidentifikasi keterampilan, nilai, dan minat mereka serta menjajaki kemungkinan rencana karir setelah mereka menyelesaikan sekolah menengah. Siswa/i diberikan waktu selama 1 minggu untuk mengerjakan bagian dalam modul ini. Durasi 1 minggu diberikan agar siswa dapat mengerjakannya dengan tidak secara terburu-buru.

Tahap kedua adalah menghitung skor dan menginterpretasi hasil berdasarkan aktivitas pengisian modul yang berisi daftar berbagai kegiatan yang sebelumnya telah dipilih oleh siswa/i. Setelah skor pada seluruh modul tersebut dihitung, tim pengabdian mulai mengarahkan siswa/i untuk mencocokkan skor-skor tersebut dengan daftar acuan minat yang telah tersedia di modul. Modul ini memiliki daftar berupa 16 minat yang berbeda yang dirangkum dalam tabel 1. Minat yang paling dominan adalah minat yang memiliki skor paling tinggi, sedangkan minat yang paling tidak dominan memiliki skor paling rendah.

Tabel 1. Acuan Minat

No	Minat
1	Pertanian, Hewan, dan Sumber Daya Alam
2	Arsitektur dan Konstruksi Arsitek
3	Seni, Teknologi A/V, dan Komunikasi
4	Bisnis, Manajemen, dan Administrasi
5	Pendidikan dan Pelatihan
6	Keuangan
7	Pemerintahan dan Administrasi Publik
8	Ilmu Kesehatan
9	Perhotelan dan Pariwisata
10	Layanan Manusia
11	Teknologi Informasi
12	Hukum, Keamanan Publik, Pemasarakatan dan Keamanan
13	Manufaktur (Mekanika/Industri)
14	Pemasaran, Penjualan, dan Layanan

15	Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika
16	Transportasi, Distribusi, dan Logistik

Setelah seluruh siswa/i selesai mengidentifikasi bidang yang diminatinya, tim pengabdian masuk ke tahap ketiga yakni mengidentifikasi perguruan tinggi dan jurusan yang dapat mendukung pengembangan minat siswa/i. Siswa/i diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi persyaratan-persyaratan yang diberlakukan untuk mendaftar ke perguruan tinggi dan program studi yang dituju. Modul yang digunakan pada pelatihan ini dapat mengakomodir sampai dengan tiga pilihan perguruan tinggi (PT). Untuk setiap PT yang dituju, siswa/i juga dapat memilih lebih dari 1 program studi (prodi) yang dituju, dimana prodi pertama menjadi utama, sedangkan selebihnya adalah prodi alternatif. Tim pengabdian kemudian mengarahkan siswa/i untuk menyusun target yang ingin dicapai agar dapat diterima di PT dan prodi yang dituju. Pelaksanaan *workshop* ditutup dengan kesimpulan dan refleksi atas keseluruhan proses identifikasi minat belajar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian *workshop* dilakukan pada tanggal 29 Maret – 5 April 2024 dan diikuti oleh 10 siswa/i. Pada tanggal 29 Maret 2024 tim pengabdian menjelaskan tujuan dan sasaran dilakukannya *workshop* ini kepada siswa/i. Tim pengabdian kemudian menyebarkan modul *career path* dan memberikan arahan pengisian kepada setiap siswa/i. Modul *career path* seperti tertera pada gambar 1 terdiri dari kotak-kotak berisikan pernyataan-pernyataan yang mengarah pada minat-minat tertentu. Seluruh kotak memiliki jumlah pernyataan yang sama. Siswa/i akan menandai pernyataan yang sesuai dengan minat dirinya masing-masing. Setiap siswa akan mengisi lembar kerja sesuai dengan pribadi masing-masing.



Gambar 1. Modul Survey Minat Klaster Karir

Pada tanggal 5 April 2024, tim pengabdian melakukan tahap kedua (menghitung skor dan menginterpretasi hasil) dan ketiga (mengidentifikasi perguruan tinggi dan jurusan).

Pada tahap dua, tim pengabdian menuntun siswa/i untuk secara berhati-hati menghitung skor dari masing-masing isian modul (gambar 2 dan 3). Kemudian tim pengabdian mengarahkan siswa/i untuk mencocokkan skor tersebut dengan acuan minat seperti terangkum dalam tabel 1. Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Minat Siswa/i

Siswa	Pilihan 1	Pilihan 2	Pilihan 3
1	Pemerintahan dan Administrasi Publik	Kuangan	Transportasi, Distribusi, dan Logistik
2	Hukum, Keamanan Publik, Pemasarakan dan Keamanan	Manufaktur (Mekanika/ Industri)	Pemasaran, Penjualan, dan Layanan
3	Pendidikan dan Pelatihan	Seni, Teknologi A/V, dan Komunikasi	Perhotelan dan Pariwisata
4	Bisnis, Manajemen, dan Administrasi	Kuangan	Perhotelan dan Pariwisata
5	Seni, Teknologi A/V, dan Komunikasi	Pemasaran, Penjualan, dan Layanan	Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika
6	Perhotelan dan Pariwisata	Kuangan	Layanan Manusia
7	Teknologi Informasi	Seni, Teknologi A/V, dan Komunikasi	Arsitektur dan Konstruksi Arsitek
8	Transportasi, Distribusi, dan Logistik	Manufaktur (Mekanika/ Industri)	Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika
9	Hukum, Keamanan Publik, Pemasarakan dan Keamanan	Bisnis, Manajemen, dan Administrasi	Perhotelan dan Pariwisata
10	Kuangan	Bisnis, Manajemen, dan Administrasi	Seni, Teknologi A/V, dan Komunikasi



Gambar 2. Penjelasan Materi pada Tahap 2

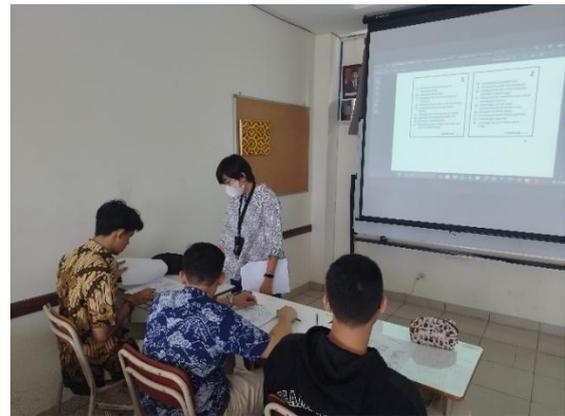


Gambar 3. Penjelasan Materi pada Tahap 2

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa seluruh siswa/i dapat mengidentifikasi 3 bidang yang paling diminatinya berdasarkan skor isian modul. Beberapa minat yang cukup banyak ditemukan pada siswa/i adalah keuangan; bisnis, manajemen, dan administrasi; serta perhotelan dan pariwisata. Setelah siswa/i mengetahui bidang-bidang yang diminatinya, banyak siswa/i mengaku baru menyadari akan hal ini. Siswa/i kemudian melakukan diskusi dan tanya jawab dengan tim pengabdian terkait hasil yang didapatkannya.

Tim pengabdian kemudian melanjutkan *workshop* ke tahap 3 yakni mengidentifikasi PT dan jurusan (gambar 4 dan 5). Siswa/i diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai pilihan jurusan dan perguruan tinggi baik di dalam maupun luar negeri yang sesuai dengan aspirasi karir dan minat mereka. Di dalam modul tersebut juga terdapat isian mengenai persyaratan masuk PT/jurusan, biaya kuliah, serta susunan daftar target yang perlu dicapai untuk dapat diterima di PT tersebut.

Berdasarkan tahap 3, didapatkan hasil bahwa mayoritas siswa/i memilih lebih dari 1 PT dan untuk setiap PT, mayoritas siswa/i juga memilih lebih dari 1 prodi. Sebanyak 35% PT yang dipilih merupakan perguruan tinggi swasta (PTS) dalam negeri (DN); 15% PT yang dipilih merupakan perguruan tinggi negeri (PTN) DN; sedangkan 50% siswa/i memilih PT luar negeri (LN). Siswa/i peserta *workshop* juga memilih prodi yang beragam. Beberapa diantaranya adalah manajemen, administrasi bisnis, akuntansi, hukum, hubungan internasional, dan teknik industri.



Gambar 4. Diskusi dan Tanya Jawab Siswa/i dengan Tim Pengabdian



Gambar 5. Diskusi dan Tanya Jawab Siswa/i dengan Tim Pengabdian

PT tujuan serta prodi tersebut menjadi acuan bagi siswa/i untuk menyusun strategi untuk dapat diterima di PT dan prodi pilihannya. Setiap siswa/i akan memiliki strategi yang berbeda untuk pilihan PT dan prodi yang berbeda juga. Beberapa strategi yang disusun siswa/i antara lain untuk mencapai skor yang memadai untuk: kemampuan bahasa Inggris (IELTS/TOEFL), tes potensi akademik (TPA), dan rata-rata nilai rapor. Selain itu, terdapat juga jenis-jenis ujian lain yang bersifat khusus terhadap prodi tertentu seperti menggambar untuk jurusan seni dan desain.

Tabel 3. Analisis Efektivitas *Workshop*

No	Deskripsi	Persentasi Ketercapaian (%)	
		Sebelum <i>Workshop</i>	Sesudah <i>Workshop</i>
1	Pengetahuan mengenai minat diri	30	100
2	Pengetahuan mengenai aspirasi karir	30	100

3	Pengetahuan mengenai jurusan kuliah	50	100
4	Pengetahuan mengenai perguruan tinggi yang dituju	60	100
5	Pengetahuan mengenai syarat untuk diterima di perguruan tinggi yang dituju	20	100
6	Pengetahuan mengenai langkah-langkah yang diambil untuk memenuhi syarat agar diterima di perguruan tinggi yang dituju	20	100

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa sebelum *workshop* diberikan, pengetahuan mengenai minat, aspirasi karir, jurusan kuliah siswa/i sangat terbatas, yakni: (1) hanya terdapat 3 siswa yang mengetahui minat dirinya, selebihnya masih belum memahami betul bidang apa yang diminati. selain itu; (2) hanya terdapat 3 siswa/i yang telah mengetahui aspirasi karir, sisanya masih belum memilih karir yang akan dituju; (3) hanya terdapat 6 siswa yang mengetahui perguruan tinggi yang akan dituju, sisanya masih belum dapat menentukan perguruan tinggi yang sesuai; (5) hanya terdapat 2 siswa yang memiliki pengetahuan tentang syarat untuk diterima di perguruan tinggi yang dituju, dan (6) hanya terdapat 2 siswa yang memiliki pengetahuan akan langkah-langkah yang perlu diambil untuk memenuhi syarat untuk diterima di perguruan tinggi yang dituju. Setelah mengikuti rangkaian *workshop career path* ini, seluruh siswa/i peserta *workshop* berhasil: 1) mengidentifikasi dan menguraikan bidang-bidang karir dari yang paling diminati hingga kurang diminati; 2) mengetahui jurusan dan PT yang dituju; dan 3) menyusun target-target yang perlu dicapai untuk dapat diterima di jurusan yang dituju. Dengan dilaksanakannya *workshop* ini, siswa/i diharapkan untuk tidak mengalami salah memilih jurusan kuliah serta terhindar dari menjalani pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang yang diminatinya.

Keberhasilan penyelenggaraan *workshop* ini sejalan dengan studi literatur yang telah disampaikan sebelumnya yakni bahwa rekomendasi jurusan kuliah bagi siswa/i SMA adalah penting dilakukan dan perlu berdasarkan minat dan aspirasi karir siswa/i. Siswa/i SMA dirasa perlu untuk diberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai opsi karir dan pilihan pekerjaan yang relevan dengan perkembangan zaman [9]. Selain itu, penyelenggaraan *workshop* ini juga menjadi bukti bahwa PT dapat secara lebih aktif berkontribusi untuk meminimalisasi kesalahan pemilihan jurusan di kuliah oleh siswa/i SMA. Keterlibatan PT terbukti dapat menambah wawasan peserta *workshop* sehingga pertimbangan untuk memilih jurusan kuliah menjadi lebih matang.

Penyelenggaraan *workshop* ini juga diharapkan dapat memberikan dua manfaat lain dalam dalam menjalankan

aspirasi karir mereka yang juga sejalan dengan studi-studi terdahulu. Pertama adalah peningkatan efikasi diri (*self-efficacy*) bagi peserta yang memiliki aspirasi karir dalam bidang bisnis dan berencana untuk membuat dan mengelola bisnis sendiri. Studi yang dilakukan oleh Agung et al. [19] mengungkapkan bahwa efikasi diri berpengaruh secara positif terhadap keberlanjutan bisnis mula-mula. Efikasi diri terbukti dapat meningkatkan kompetensi pengusaha mula-mula dalam menghadapi tantangan ketika mengembangkan usahanya.

Manfaat kedua yang diharapkan oleh tim pengabdian adalah meningkatnya motivasi bagi siswa/i yang memiliki aspirasi karir dalam bidang perhotelan dan pariwisata untuk menempuh pendidikan pada tingkat perguruan tinggi secara lebih sungguh-sungguh. Studi yang dilakukan oleh Agung et al. [20] mengungkapkan bahwa keterampilan di bidang perhotelan dan pariwisata akan menciptakan produktivitas yang lebih tinggi dan akan secara positif berpengaruh pada keberlangsungan bisnis perhotelan dan pariwisata. Perhotelan dan pariwisata merupakan industri yang melibatkan pekerja dalam jumlah banyak (*labor intensive*) sehingga pekerja dengan keterampilan yang tinggi akan menjadi kontributor penting dalam keberlanjutan bisnis di bidang ini.

Workshop ini melibatkan jumlah peserta yang terbatas, oleh karena itu hasilnya belum dapat digeneralisasi. *Workshop* ini menjadi pengabdian tahap awal yang dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan peserta yang lebih besar untuk masa yang akan datang, sehingga cakupan pengabdian akan menjadi semakin luas dan manfaat dapat dirasakan oleh lebih banyak peserta.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, didapatkan beberapa dampak bagi mitra kegiatan dan tim pengabdian. Pertama, mitra mendapatkan penambahan pengetahuan serta metode yang dapat membantu siswa dalam menentukan pendidikan tingkat tinggi yang akan diambil setelah lulus. Kedua, hasil kegiatan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan eksplorasi lebih dalam oleh siswa.

Ketiga, setiap siswa dapat mempersiapkan diri dengan lebih matang untuk masuk ke universitas yang mereka ingini. *Workshop* ini membantu mengarahkan setiap siswa yang pada tahap sebelumnya telah mengenali dirinya sendiri dan menentukan bidang profesi yang mereka harapkan untuk selanjutnya dapat menentukan universitas mana sajakah yang menyediakan jurusan sesuai dengan bidang yang mereka minati. Kemudian, setiap siswa juga dapat mengetahui persyaratan apa saja yang diperlukan untuk mendaftarkan diri pada program studi dan universitas yang diminati tersebut.

Keempat, mitra dapat melihat kecenderungan minat dari setiap siswa, sehingga mitra dapat lebih mudah untuk mengarahkan setiap siswa dalam mengembangkan diri melalui kegiatan di luar akademik yang dapat membantu mendukung potensi dari setiap siswa. Kegiatan yang dapat

dilakukan cukup beragam, seperti seminar mengenai jurusan tertentu atau kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. 2012.
- [2] R. K. Azizah and T. Pahlevi, "The Effect Of Entrepreneurship Education And Family Environment On Entrepreneurial Interests Through Self-Efficacy," *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 5, no. 5, p. 1188, Sep. 2021, doi: 10.33578/pjr.v5i5.8417.
- [3] A. Sherkat and A. Chenari, "Assessing the effectiveness of entrepreneurship education in the universities of Tehran province based on an entrepreneurial intention model," *Studies in Higher Education*, vol. 47, no. 1, pp. 97–115, 2022, doi: 10.1080/03075079.2020.1732906.
- [4] A. Fricitarani, A. Hayati, I. Hoirunisa, and G. Mutiara Rosdalina, "Strategi Pendidikan untuk Sukses di Era Teknologi 5.0," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Informasi*, vol. 4, no. 1, pp. 56–68, 2023.
- [5] S. Debarliev, A. Janeska-Iliev, O. Stripeikis, and B. Zupan, "What can education bring to entrepreneurship? Formal versus non-formal education," *Journal of Small Business Management*, vol. 60, no. 1, pp. 219–252, 2022, doi: 10.1080/00472778.2019.1700691.
- [6] F. Zulfikar, "87 Persen Mahasiswa RI Merasa Salah Jurusan, Apa Sebabnya?," <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5828770/87-persen-mahasiswa-ri-merasa-salah-jurusan-apa-sebabnya>, Nov. 26, 2021.
- [7] I. Arifin, W. Primayasa, and M. Y. Baharsyah, "Pengaruh Salah Pilih Jurusan Terhadap Rasa Putus Asa Mahasiswa Teknik Informatika," *Nathiqiyah Jurnal Psikologi Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 1–5, 2020.
- [8] E. Kale, "Attachment styles and job performance in the hospitality industry: the mediating role of general self-efficacy," *Journal of Human Resources in Hospitality and Tourism*, vol. 19, no. 1, pp. 23–42, Jan. 2020, doi: 10.1080/15332845.2020.1672244.
- [9] C. P. Agung and W. A. Inawati, "Fungsi Audit, Praktik Keberlanjutan, dan Nilai Perusahaan Perhotelan di Indonesia," *Tangible Journal*, vol. 9, no. 2, pp. 230–243, Dec. 2024, doi: 10.53654/tangible.v9i2.533.
- [10] L. Dwyer, P. Forsyth, and W. Dwyer, *Tourism Economics and Policy*. Channel View Publications, 2020. doi: 10.21832/DWYER7314.
- [11] C. P. Agung and W. A. Inawati, "Bagaimana R&D Memoderasi Hubungan antara Intellectual Capital dengan Kinerja Perusahaan?," *MODUS*, vol. 35, no. 1, pp. 42–62, 2023.
- [12] F. Saragih and G. Simbolon, "Apakah Faktor Internal Masih Relevan Dalam Menentukan Jurusan Kuliah?," *Jurnal Prodi PLS Universitas Nusa Cendana*, vol. 1, no. 2, pp. 1–11, 2022.
- [13] R. Fatullah, H. Hasanah, and D. Rizky, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Jurusan Kuliah Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Berbasis Web Pada SMAN 1 Kramatwatu," *Jurnal Smart Comp*, vol. 11, no. 1, pp. 37–43, 2022.
- [14] R. Yunus, U. Hamim, and I. Hasan, "Sosialisasi Pentingnya Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Padengo Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato," *Jurnal Abdidas*, vol. 2, no. 2, pp. 431–434, Apr. 2021, doi: 10.31004/abdidas.v2i2.280.
- [15] A. A. Damaini and H. Sitohang, "Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan ActivePresenter Bagi Mahasiswa STIPAS Tahasak Danum Pabelum Palangka Raya," *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, vol. 4, no. 6, pp. 261–265, 2024.
- [16] F. E. Wiranata, I. S. Putri, and M. M. Christina, "Pendampingan Asesmen Minat dan Bakat Siswa SMA Imanuel Kalasan dalam Menghadapi Disrupsi Teknologi," *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, vol. 4, no. 1, pp. 17–22, 2024, [Online]. Available: <https://www.karakter.co.id/>
- [17] A. Lachner, V. Hoogerheide, T. van Gog, and A. Renkl, "Learning-by-Teaching Without Audience Presence or Interaction: When and Why Does it Work?," *Educ Psychol Rev*, vol. 34, no. 2, pp. 575–607, Jun. 2022, doi: 10.1007/s10648-021-09643-4.

- [18] I. Tiffani, T. Debby, and C. P. Agung, "Pelatihan Pencatatan Keuangan pada Yayasan Dharma Ibu Jawa Barat di Kabupaten Bandung," *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 1, pp. 51–58, Apr. 2024, doi: 10.24198/kumawula.v7i1.50305.
- [19] C. P. Agung, T. Debby, I. Tiffani, and B. Gomulia, "Entrepreneurial Self-Efficacy (ESE) dan Perannya terhadap Keberhasilan Bisnis," *MODUS*, vol. 36, no. 1, pp. 18–34, 2023.
- [20] C. P. Agung, W. A. Inawati, and M. Anggita, "Hotel Revenue Performance: Roles of Labor, Liquidity, and Governance Mechanism," *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, vol. 7, no. 2, 2024, doi: 10.36778/jesya.v7i2.1615.

PENULIS



Giovano Alberto, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Katolik Parahyangan



Chris Petra Agung, prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan



Teresia Debby, prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan



Jesslyn Kartawidjaja, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Katolik Parahyangan